

Pengaruh Pengetahuan Pajak, Motivasi, dan Konsentrasi Belajar Terhadap Pemahaman Pajak Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Young Entrepreneur Association Undiksha)

Luh Melly Astari^{1*}, Ni Kadek Sinarwati²



^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

* mellyastari23@gmail.com, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri dan konsentrasi belajar terhadap pemahaman pajak mahasiswa yang tergabung dalam Young Entrepreneur Association (YES) Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian survey. Metode penentuan sampel yang dipakai yaitu purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 47 orang mahasiswa. Data penelitian merupakan data primer berupa hasil dari jawaban responden terkait instrumen penelitian dan data sekunder yaitu berupa data jumlah mahasiswa yang memiliki usaha di Lingkungan Fakultas Ekonomi tahun 2022. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Pengetahuan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pajak mahasiswa, (2) Motivasi diri sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pajak mahasiswa, (3) Konsentrasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pajak mahasiswa.

Keywords: pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri, konsentrasi belajar, pemahaman pajak mahasiswa.

Abstract

This study aims to test the influence of tax knowledge, self-motivation and learning concentration on the tax understanding of students who are members of the Young Entrepreneur Association (YES) of Ganesha University of Education. This research uses associative methods with a quantitative approach using survey research methods. The sample determination method used is purposive sampling, the number of samples used is 47 students. Research data is primary data in the form of results from respondents' answers related to research instruments and secondary data in the form of data on the number of students who have businesses in the Faculty of Economics in 2022. The data were then analyzed using multiple linear regression analysis with the SPSS application. The results of the study stated that (1) Tax knowledge has a significant positive effect on student tax understanding, (2) Self-motivation has a significant positive effect on student tax understanding, (3) Learning concentration has a significant positive effect on student tax understanding.

Keywords: Tax Knowledge, Self-Motivation, Study Concentration, Student Tax Understanding

Pendahuluan

Sumber pendapatan dan pembiayaan utama yang banyak dimanfaatkan oleh berbagai negara tidak terkecuali Indonesia adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber yang dapat diperoleh langsung dari masyarakat sebagai wujud dari semangat gotong royong membangun negeri (<https://news.ddtc.co.id/>). Pajak sebagai sumber pendapatan utama Indonesia memiliki peranan yang sangat vital dalam membiayai rumah tangga negara yang dapat dilihat dari persentase penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Wahyuni et al., 2017).

Pajak memberikan sumbangsih terbesar dalam postur anggaran tahun 2020 sebesar Rp 1.865,7 Triliun sedangkan, sumber penerimaan lainnya masih sangat jauh dibawah pajak dimana penerimaan negara bukan pajak memberikan pendapatan sebesar Rp 367,0 Triliun, dan Hibah sebesar Rp 0,5 Triliun, kontribusi penerimaan perpajakan akan selalu dioptimalkan. Semangat gotong royong membangun negeri ini tentunya tidak berjalan begitu saja terdapat kendala-kendala yang memudahkan semangat tersebut, salah satunya adalah

kurangnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam hal membayar pajak dan melaporkan SPTnya. Hal ini juga dapat dilihat dari Tax Ratio Indonesia yang tidak berbanding lurus dengan jumlah penduduk Indonesia yang mana besaran Tax Ratio Indonesia hanya sebesar 11,6% pada tahun 2015 dan mengalami penurunan menjadi 10,7% pada tahun 2017.

Rendahnya penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya pemahaman pajak (Zahrani, 2017). Pemahaman yang kurang dari masyarakat terkait pajak menyebabkan masyarakat cenderung tidak memahami tentang pajak yang mengakibatkan mereka tidak taat melakukan kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak, sehingga kepatuhan wajib pajak tidak berjalan dengan baik (Julianti, 2014). Sebelum seseorang memahami sesuatu maka mereka harus mengerti atau mampu mengingat terlebih dahulu (Andriani, dkk, 2020). Maka dari itu, sebelum seseorang memahami tentang Pajak mereka harus dapat mengingat serta mengerti terlebih dahulu lalu mereka memahami konsep tersebut dan akhirnya mampu menerapkannya.

Kurangnya pemahaman mahasiswa terkait pajak juga terbukti dari beberapa wacana kebijakan perpajakan yang ingin dikeluarkan oleh pemerintah namun mengalami beberapa masalah. Generasi milenial dan generasi Z, tetap memiliki sifat apatis dan memiliki sedikit keyakinan pada keberadaan pajak (Darmawan, dkk, 2021). Hal serupa juga dikatakan oleh penelitian yang bersumber dari Yasa, dkk (2020) yang menyatakan mahasiswa memiliki pandangan kurang baik terkait pajak karena menganggap pajak sebagai beban yang harus ditanggung tanpa mendapat kompensasi. Dalam mencegah kurangnya pemahaman tersebut perguruan tinggi seharusnya memfokuskan pemberian mata kuliah terkait pajak bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan menekankan pada pengetahuan serta pemahaman (Lestari, dkk, 2019).

Universitas Pendidikan Ganesha memiliki suatu wadah bagi mahasiswa wirausaha bernama *Young Entrepreneur Association (YES)* terlihat belum memiliki pemahaman mengenai pajak. Observasi awal menunjukkan 58,3% mahasiswa yang tergabung dalam *Young Entrepreneur Association (YES)* yang memiliki usaha menyatakan 100% tidak memiliki NPWP dan belum pernah melakukan pelaporan pajak. Menurut keterangan dari Ketua *Young Entrepreneur Association (YES)* menyatakan anggota *YES* yang memiliki usaha belum ada yang memiliki NPWP dan masih bingung terkait peraturan pajak yang mendukung UMKM karena kompleksnya materi perpajakan yang harus dipelajari sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman akan perpajakan. Temuan terkait kurangnya pemahaman pajak ini merupakan sebuah masalah yang sangat penting karena tentu akan berpengaruh pada kepatuhan perpajakan di masa depan. Padahal bertambahnya jumlah wirausaha muda dari kalangan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi pemahaman pajak ini penting untuk diketahui sehingga setiap mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman pajaknya sebagai Wajib Pajak potensial di masa yang akan datang.

Pemahaman pajak mahasiswa ini dapat dijelaskan dengan model teori *Theory of Planned Behaviour (TPB)*. Menurut Ajzen (1991) faktor yang mempengaruhi dalam teori perilaku terencana yaitu niat (*intention*) individu dalam melakukan suatu perilaku. Niat diartikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar perilaku yang dilakukan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi niat berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*). Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Ketika akan melakukan sesuatu, mahasiswa akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative belief*). Berkaitan dengan

pemahaman perpajakan, ketika pemahaman perpajakan baik, akan memberikan motivasi kepada mahasiswa yang telah memiliki usaha untuk melakukan kewajiban perpajakannya.

Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui wajib pajak dalam peraturan perpajakan misalnya tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan diserahkan maupun manfaat pajak yang digunakan sebagai kepentingan umum (Adi, dkk, 2018). Pengetahuan pajak dapat mendorong WP untuk mampu menentukan secara mandiri jenis penghitungan, pembayaran, dan pelaporan perpajakannya (Damajanti, dkk 2017). Motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2014). Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move* (Prihartanta, 2015). Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal.

Dalam psikologi umum, konsentrasi belajar memiliki definisi sebagai kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar (Sobur, 2003). Konsentrasi belajar adalah konsentrasi sebagai pekerjaan batiniah bukan berarti tidak dapat dilihat namun dapat diamati melalui tindakan rekayasa di kelas seperti perhatian siswa, antusias, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan, bertanya atau keaktifan dalam kelompok kerja (Rachmat, 2019). Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar peserta didik, yang terpenting adalah mengetahui seberapa jauh individu tersebut menerima, menolak, menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kecenderungannya (Purba, 2019).

Pengetahuan terhadap aspek perpajakan tentu akan membuka pemikiran seseorang mengenai pentingnya pajak bagi suatu negara. Pengetahuan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Indriyani, 2021). Hal ini sejalan dengan teori pemahaman yang mana pemahaman adalah suatu proses wajib pajak dalam mengetahui dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Untuk itu, seorang wajib pajak yang sudah memiliki ilmu pajak belum tentu paham apabila tidak menerapkan ilmu tersebut. Berdasarkan hasil riset dan pendapat yang sudah dijelaskan maka hipotesis pertama, yaitu:

H1: Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa

Motivasi adalah dorongan dalam diri individu sebagai alat komunikasi sosial untuk mengetahui jarak sosial antara wajib pajak dan otoritas perpajakan (Braithwaite, 2007). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang terdapat rangsangan dari luar. Faktor motivasi dalam diri sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa (Rachmat, 2019). Maka dari itu, dengan adanya motivasi yang timbul dalam diri sendiri maka pemahaman mahasiswa akan dapat meningkat. Berdasarkan hasil riset dan pendapat yang sudah dijelaskan maka hipotesis pertama, yaitu:

H2: Motivasi dalam diri sendiri berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi belajar (Aviana, 2015). Faktor konsentrasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi (Rachmat, 2019). Dalam mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk memiliki konsentrasi belajar agar mampu memahami pajak, sehingga nantinya diharapkan proses pertukaran informasi pajak yang terjadi dapat terjadi dengan jelas. Berdasarkan hasil riset dan pendapat yang sudah dijelaskan maka hipotesis pertama, yaitu:

H3: Konsentrasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara 1) pengetahuan pajak terhadap pemahaman pajak mahasiswa, 2) motivasi diri sendiri terhadap pemahaman pajak mahasiswa, 3) konsentrasi belajar terhadap pemahaman pajak mahasiswa. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri, dan konsentrasi belajar terhadap pemahaman pajak mahasiswa. Selain itu, juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu, hasil riset ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan tambahan wawasan serta informasi yang berkaitan dengan pemahaman pajak mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian survey. Data penelitian merupakan data primer berupa hasil dari jawaban responden terkait instrumen penelitian dan data sekunder yaitu berupa data jumlah mahasiswa yang memiliki usaha di Lingkungan Fakultas Ekonomi tahun 2022. Populasi penelitian sejumlah 70 orang mahasiswa yang mana penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 47 orang mahasiswa. Karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel ini yaitu, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah memperoleh materi berbasis perpajakan, telah tergabung dalam *Young Entrepreneur Association (YES)*, dan yang sudah memiliki usaha. Pengukuran instrumen pada penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan lima skor jawaban. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas, untuk metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji t. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Program SPSS merupakan program yang membantu proses analisis data dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang berasal dari empat Program Studi (S1 Pendidikan Ekonomi, D3 Akuntansi, S1 Manajemen, dan S1 Akuntansi) di Fakultas Ekonomi yang tergabung dalam *Young Entrepreneur Association (YES)* Undiksha berjumlah 47 sampel. Peneliti menyiapkan kuesioner kemudian menyebarkan kuesioner tersebut kepada responden secara *online* melalui *Google form*. Dari keseluruhan data yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan telah mengisi kuesioner dengan lengkap. Waktu yang digunakan peneliti untuk menyebar kuesioner adalah 10 hari, dimulai dari tanggal 24 Mei sampai 3 Juni 2022.

Statistik deskriptif dipaparkan dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu hasil data yang dapat dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan deviasi standar (Std. deviation) dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mana analisis ini bukan merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Pegetahuan Pajak	47	16	30	1131	24,06	3,773
Motivasi Diri Sendiri	47	15	28	973	20,70	3,276

Konsentrasi Belajar	47	17	30	1105	23,51	3,495
Pemahaman Pajak Mahasiswa	47	20	35	1417	30,15	3,029
Valid N (listwise)	47					

Sumber: Data diolah, 2022

- 1) Berdasarkan tabel 1, keseluruhan variabel memiliki kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa berdasarkan jawaban responden atas pernyataan yang terdapat pada kuesioner seluruh variabel menunjukkan pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri, konsentrasi belajar, pemahaman pajak yang dimiliki mahasiswa cenderung tinggi.
- 2) Nilai standar deviasi keseluruhan variabel lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (*mean*), artinya sebaran data berupa jawaban responden pada butir-butir pernyataan terkait pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri, konsentrasi belajar, pemahaman pajak mahasiswa dapat dinyatakan sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji validitas *pearson product moment* berguna untuk mengetahui tingkat validitas atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Pengujian validitas dapat dilihat dari perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk mendapatkan nilai r_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan nilai *pearson correlation* dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Dalam hal ini untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien $> 0,288$ dengan tingkat kesalahan (*Alpha*) 0,05. Dalam penelitian ini, uji validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh kuesioner pada instrumen penelitian terlihat memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total lebih besar dari 0,288 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas atau kehandalan digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang (Wirata Sujerweni, 2014). Uji reliabilitas dalam tersebut menunjukkan hasil bahwa seluruh kuesioner dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik, digunakan beberapa uji yang pertama, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, hal ini karena model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang baik. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 dengan kata lain nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data yang diuji berdasarkan kuesioner responden berdistribusi normal. Kedua, untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil seluruh variabel memiliki nilai

tolerance lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen pada model regresi yang ditunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Ketiga, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa data menyebar secara menyeluruh yang dapat dilihat pada pola scatter yang tidak teratur. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis untuk menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat pengetahuan pajak (X_1), motivasi diri sendiri (X_2), dan konsentrasi belajar (X_3) terhadap pemahaman pajak mahasiswa (Y). Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,573	3,191		3,000	,004
	Pegetahuan Pajak	0,229	,091	,285	2,506	,016
	Motivasi Diri Sendiri	0,267	,102	,288	2,607	,012
	Konsentrasi Belajar	0,406	,096	,469	4,224	,000

a. Dependent Variabel: Pemahaman Pajak Mahasiswa

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Besaran nilai konstanta (α) yang tertera pada persamaan diatas adalah sebesar 9,573 menjelaskan makna bahwa apabila pengetahuan pajak (X_1), motivasi diri sendiri (X_2), dan konsentrasi belajar (X_3) dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai pemahaman pajak mahasiswa (Y) adalah sebesar 9,573.
- 2) Besaran nilai koefisien pengetahuan pajak (X_1) yaitu 0,229 menjelaskan makna bahwa pengetahuan pajak memiliki hubungan positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa. Hal ini juga akan berarti bahwa, jika pengetahuan pajak (X_1) naik sebesar satu satuan hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya pemahaman pajak mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,229 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 3) Besaran nilai koefisien motivasi diri sendiri (X_2) yaitu 0,267 menjelaskan makna bahwa motivasi diri sendiri memiliki hubungan positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa. Hal ini juga akan berarti bahwa, jika motivasi diri sendiri (X_2) naik sebesar satu satuan hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya pemahaman pajak mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,267 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

- 4) Besaran nilai koefisien konsentrasi belajar (X_3) yaitu 0,406 menjelaskan makna bahwa konsentrasi belajar memiliki hubungan positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa. Hal ini juga akan berarti bahwa, jika konsentrasi belajar (X_3) naik sebesar satu satuan hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya pemahaman pajak mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,267 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperlukan sebuah pengujian yaitu uji signifikansi parsial atau uji statistik t. Uji t tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi tersebut, maka hipotesis diterima. Dalam penelitian ini uji hipotesis menunjukkan, hasil uji hipotesis pertama (H_1): pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa. hasil uji hipotesis kedua (H_2): motivasi diri sendiri berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa. hasil uji hipotesis ketiga (H_3): konsentrasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa. persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. pada tabel tersebut menunjukkan keseluruhan nilai signifikansi variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi tersebut, sehingga keseluruhan hipotesis diterima. Analisis tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri dan konsentrasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa yang tergabung dalam *Young Entrepreneur Association (YES)* akan dapat meningkatkan pemahaman pajak mahasiswa.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R²* diperlukan untuk mengevaluasi manakah model yang terbaik, karena tidak sama seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Uji koefisien determinasi dengan *Adjusted R²* yang didapat pada penelitian ini menunjukkan nilai dari *Adjusted R²* adalah sebesar 0,465 atau 46,5%, yang mana hal ini berarti bahwa 46,5% variansi pemahaman pajak mahasiswa dipengaruhi oleh variansi pengetahuan pajak, motivasi diri sendiri, dan konsentrasi belajar.

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Pemahaman Pajak Mahasiswa.

Hasil dari perhitungan dalam uji t, variabel pengetahuan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 dengan t_{hitung} yang mencerminkan nilai positif sebesar 2,506. Variabel pengetahuan pajak juga memiliki nilai signifikansi atas variabel sebesar 0,016 yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa H_1 diterima. Pengetahuan pajak mempengaruhi pemahaman pajak mahasiswa dapat dilihat dari salah satu indikator pengetahuan yakni, mengetahui prosedur pembayaran dan tata cara pelaporan pajak. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan prosedur pembayaran dan tata cara pelaporan pajak akan dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan baik dalam mengisi SPT serta dalam melakukan pembayaran pajak, sehingga mahasiswa dapat disebut paham akan hal tersebut.

Pengetahuan perpajakan merupakan segala sesuatu yang diketahui wajib pajak dalam peraturan perpajakan misalnya tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan diserahkan maupun manfaat pajak yang digunakan sebagai kepentingan umum (Adi, dkk, 2018). Semakin tinggi pengetahuan pajak yang dimiliki seperti objek & subjek pajak, tarif pajak, ketentuan umum perpajakan, sanksi dan lainnya maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman pajak yang dimiliki mahasiswa *Young Entrepreneur Association (YES)*. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi niat berperilaku terdiri dari aspek sosial diantaranya *education, age, gender, income, religion, race, ethnicity, culture* (Ajzen, 2005). Mahasiswa yang berada pada lingkungan sosial yang kondusif dan berada pada lingkungan yang telah

mendapatkan pendidikan perpajakan, maka mahasiswa akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan terkait perpajakan sehingga akan lebih mudah memahaminya.

Pengaruh Motivasi Diri Sendiri Terhadap Pemahaman Pajak Mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan dalam uji t, variabel motivasi diri sendiri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 dengan t_{hitung} yang mencerminkan nilai positif sebesar 2,607. Variabel motivasi diri sendiri juga memiliki nilai signifikansi atas variabel sebesar 0,012 yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa H_2 diterima.

Motivasi diri sendiri memberikan pengaruh pada pemahaman pajak mahasiswa yang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sebagai wajib pajak menerima peraturan yang ditetapkan otoritas pajak tanpa sadar ikut terlibat. Perilaku mahasiswa dalam menerima peraturan pajak tanpa adanya perlawanan menggambarkan mahasiswa telah memahami ketentuan umum perpajakan yang didalamnya berisi aturan-aturan maupun ketentuan dasar dari diberlakukannya peraturan tersebut.

Motivasi didefinisikan sebagai sebuah daya pendorong yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahliannya dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan (Siagia, 2014). Motivasi sendiri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, motivasi diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik) (Singgih D. Gunarsa, 2008). Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yang mana sikap seseorang akan mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Sikap seseorang ditentukan oleh faktor individual seperti *personality, mood, emotion intelligence values, stereotypes, general attitudes, dan experience* (Ajzen, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi mahasiswa untuk berperilaku paham dapat dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa. Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar (Melandy, Azizah, 2006). Dalam penelitian ini, keyakinan mahasiswa untuk berperilaku paham akan pajak dirasakan dari seberapa kuat sikap yang memotivasi (dorongan) dalam diri mahasiswa tersebut dapat memberikan keuntungan maupun kerugian yang dapat diperoleh oleh mahasiswa jika bertindak atau tidak.

Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Pemahaman Pajak Mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil dari perhitungan dalam uji t, variabel konsentrasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} yang mencerminkan nilai positif sebesar 4,224. Variabel konsentrasi belajar juga memiliki nilai signifikansi atas variabel sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa H_3 diterima.

Pengaruh konsentrasi belajar terhadap pemahaman pajak mahasiswa dapat dilihat dari sikap mahasiswa dalam memperhatikan setiap mata kuliah pajak yang disampaikan. Mahasiswa yang memperhatikan setiap pembelajaran mata kuliah pajak akan lebih mudah memahami baik terkait ketentuan umum perpajakan maupun cara menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang dimiliki.

Konsentrasi belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat diamati melalui suatu aktivitas pembelajaran seperti perhatian siswa, antusias, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan, bertanya atau keaktifan dalam kelompok kerja (Rachmat, 2019). Konsentrasi belajar juga sangat diperlukan dalam pembelajaran mata kuliah pajak. Mahasiswa yang memiliki konsentrasi belajar yang sudah dapat memusatkan pikirannya dalam memperoleh mata kuliah pajak nantinya diharapkan terjadi proses pertukaran informasi yang jelas yang tentunya akan berdampak pada tingkat pemahaman pajak mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung teori yang digunakan yang mana untuk dapat memahami sesuatu diperlukan kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari.

Untuk memiliki kemampuan tersebut, diperlukan suatu keyakinan atau dalam hal ini disebut sebagai *behavioral belief* yang merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian membentuk suatu sikap untuk menangkap makna dari suatu pembelajaran. Dengan demikian, adanya keyakinan terhadap hasil yang didapat dari berkonsentrasi belajar terhadap mata kuliah perpajakan dapat memberikan pemahaman akan pajak bagi mahasiswa.

Simpulan dan Saran

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka simpulan peneliti adalah sebagai berikut 1) pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa, 2) motivasi diri sendiri berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa, 3) konsentrasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman pajak mahasiswa.

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian, yaitu: 1) Bagi Mahasiswa, disarankan untuk menumbuhkan keinginan dari dalam diri sendiri untuk mau mempelajari pajak dalam hal mencari informasi atau pengetahuan mengenai ketentuan dasar perpajakan serta mengetahui hak dan kewajiban bagi seorang wajib pajak. 2) Bagi Universitas, disarankan agar dapat memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran kelas baik dari segi pembaharuan materi, peningkatan fasilitas belajar, ataupun mendukung dengan diadakannya acara terkait perpajakan yang bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kanwil Bali. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya memperluas jumlah sampel ke seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang memiliki usaha untuk mengetahui pemahaman pajak yang dimiliki mahasiswa yang sudah memperoleh penghasilan.

Daftar Pustaka

- Adi, M. D. (2018). *Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ajzen, Icek, 1991, *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, pp. 179-211.
- Ayumi, Lenida. 2020. Gotong Royong untuk Sistem Perpajakan yang Modern. <https://news.ddtc.co.id/gotong-royong-untuk-sistem-perpajakan-yang-modern-22860>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021.
- Braithwaite, V., Murphy, K., & Reinhart, M. (2007). Taxation Threat, Motivational Postures, and Responsive Regulation. *Law and Policy*, 1.
- Damajanti, A. and Karim, A. 2017. 'Effect of Tax Knowledge on Individual Taxpayers Compliance', *Economic & Business Solutions Journal*, 1(1), pp. 1–19.
- Dharmawan, Nyoman Surya, dkk. 2021. The Meaning of Tax for Gen-Z A Study on Non-Economic Faculty Students at Ganesha University of Education. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 197.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia. https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/2019/infografis/infogra fis2019_new.pdf.

- Indriyani, Fany. 2021. Analisis pengaruh pengetahuan awal, efikasi diri, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perbankan syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 2021,1-14 Availabe at: <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi>.
- Julianti. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Putu Ayu, I Nyoman Putra Yasa, Nyoman Trisna Herawati. 2019. Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha untuk mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol:10 No: 2 Tahun 2019.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Purba, Leony Sanga Lamsari. 2019. Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata
- Rachmat, Ryan Al, Niken Ayuningrum. 2019. Tingkat Pemahaman Pajak Mahasiswa Akuntansi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Palembang). *Jurnal Akuntanika*, Vol. 5, No. 2.
- Siagian, Sondang. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara
- Sobur, A. 2003. Psikologi umum. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Wahyuni, M., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, N. P. (2017). Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Yasa, I Nyoman Putra, Ni Kadek Sinarwati, I Putu Hendra Martadinata. 2020. Tax Compliance: Students' Ethical Perspectives. *Proceedings of the 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)*.
- Yasa, I Nyoman Putra. 2017. *Hukum Pajak*. Singaraja: Undiksha Press
- Zahrani, Naifah Roidah. 2017. Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2022.